



## PENGARUH KONSELING TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA TENTANG MITIGASI BENCANA GEMPA DI SD NEGERI 50 KURANJI KOTA PADANG

### *THE EFFECT OF COUNSELING ON KNOWLEDGE LEVEL STUDENTS ABOUT EARTHQUAKE DISASTER MITIGATION AT 50 KURANJI STATE ELEMENTARY SCHOOL PADANG CITY*

**Dian Rahmi<sup>1\*</sup>, Nurhamidah Rahman<sup>2</sup>**

Akademi Keperawatan Baiturrahmah Padang,

Email : dianrahmi505@gmail.com ,081363335038

#### ABSTRAK

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjadi secara mendadak/tidak terencana atau secara perlahan tetapi berlanjut yang menimbulkan kerusakan sehingga diperlukan tindakan darurat untuk menyelamatkan korban baik manusia maupun lingkungannya. Indonesia sebagai salah satu Negara Asia-Pasifik menjadi Negara dengan resiko bencana terbesar kedua didunia. Gempa bumi Sumatra Barat tahun 2009 terjadi dengan kekuatan 7,6 skalarichter di lepas pantai Sumatra Barat pada pukul 17:16:10 WIB Tanggal 30 september 2009. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh promosi kesehatan memakai metode konseling terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa di SD Negeri 50 Kuranji Kota Padang. Desain penelitian ini menggunakan metode *quassiekperimental* dengan desain *one grup pretest-posttest*, dilakukan pada bulan juni 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 responden dengan teknik pengambilan sampel *Acidental Sampling*. Tahap pengolahan data melalui editing, coding, *processing*, cleaning data. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai pengetahuan *Pre test* responden adalah 5,20 dan nilai pengetahuan *Post test* responden meningkat menjadi 8,30. Didapatkan dengan *Uji Wilcoxon/Uji Non Parametrik*. hasil uji statistik didapatkan nilai p 0,015 ( $p < 0,05$ ), artinya terdapat perbedaan pengetahuan tentang mitigasi bencana gempa sebelum dan sesudah dilakukan konseling di SD Negeri 50 Kuranji Tahun 2020. Diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana gempa yang benar sehingga dapat meminimalisir dampak apabila terjadi gempa dilingkungan sekolah.

**Kata kunci : Konseling, Pengetahuan, Siswa dan Mitigasi bencana**

#### ABSTRACT

Disaster is an event or series of events that occur suddenly/unplanned or slowly but continuously which causes damage so that emergency action is needed to save victims, both humans and the environment. Indonesia as one of the Asia-Pacific countries is the country with the second largest disaster risk in the world. The 2009 West Sumatra earthquake occurred with a magnitude of 7.6 on the Richter scale off the coast of West Sumatra at 17:16:10 WIB on 30 September 2009. The purpose of This study is to determine the effect of



health promotion using the counseling method on the level of knowledge of students about earthquake disaster mitigation at SD Negeri 50 Kuranji, Padang City. The design of this study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design, conducted in June 2020. The number of samples in this study was 10 respondents with the Accidental Sampling sampling technique. The data processing stage is through editing, coding, processing, cleaning data. The results showed that the knowledge value of the respondent's pre test was 5.20 and the knowledge value of the post test respondent increased to 8.30. Obtained by Wilcoxon Test / Non Parametric Test. the results of the statistical test obtained a p value of 0.015 ( $p < 0.05$ ), meaning that there was a difference in knowledge about earthquake disaster mitigation before and after counseling at SD Negeri 50 Kuranji in 2020.

It is expected that students can increase their knowledge about proper earthquake disaster mitigation so that they can minimize the impact if an earthquake occurs in the school environment.

**Keywords:** Counseling, Knowledge, Students and Disaster Mitigation

## PENDAHULUAN

Frekuensi kejadian bencana belakangan ini semakin meningkat, terutama di area Asia-Pasifik. Pada tahun 2008, 40% dari total bencana alam didunia terjadi di Asia dan lebih dari 80% korban bencana alam tersebut tinggal didaerah ini. Indonesia sebagai salah satu Negara Asia-Pasifik menjadi Negara dengan resiko bencana terbesar kedua didunia. Hal ini karena seluruh kawasan kepulauan Indonesia rentan mengalami bencana (Usher, 2011).

Menurut WHO (2002) bencana adalah setiap kejadian yang menimbulkan kerusakan, gangguan ekologis, hilangnya nyawa manusia, atau memburuknya derajat kesehatan atau pelayanan kesehatan pada skala tertentu yang memerlukan respon dari luar masyarakat atau wilayah yang terkena (Efendi, 2013).

Indonesia sebagai salah satu Negara Asia-Pasifik menjadi Negara dengan resiko bencana terbesar kedua didunia. Hal ini dikarenakan posisi Indonesia dikepung oleh tiga lempeng tektonik didunia yakni lempeng Indonesia Australia, Eurasia dan lempeng tektonik Pasifik. Apabila ketiga lempeng itu bertemu dapat menghasilkan tumbukan energy yang memiliki ambang batas tertentu. Selain itu, Indonesia juga berada pada *Pacific Ring Of Fire* (cincin api)

yaitu jalur rangkaian gunung api paling aktif didunia yang membentang sepanjang lempeng pasifik. Zona ini memberikan kontribusi hampir dari 90% dari kejadian gempa bumi dan hampir semuanya merupakan gempa besar didunia. Itulah yang menyebabkan Indonesia merupakan wilayah rawan terhadap bencana karena ancaman dari bencana gempa bumi dan gelombang tsunami dan getaran tanah dengan intensitas yang cukup tinggi (Makhfudli, 2013).

Gempa bumi Sumatra Barat tahun 2009 terjadi dengan kekuatan 7,6 skalarichter di lepas pantai Sumatra Barat pada pukul 17:16:10 WIB Tanggal 30 september 2009, gempa ini terjadi di lepas pantai Sumatra sekitar 50 km barat laut kota Padang. Gempa menyebabkan kerusakan parah di berbagai wilayah di Sumatra Barat seperti Kabupaten Padang pariaman, kota Padang, Kabupaten Pesisir Kota Bukit Tinggi, kota Padang Panjang, Kabupaten Agam, Kota Solok dan Kabupaten Pasaman Barat (BPJS Kota Padang, 2016).

Kota Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatra Barat. Letak Kota Padang secara Geografis pada bagian pantai barat Sumatra pada posisi 00,44'00" Lintang Selatan dan 100,08'35" Bujur Timur dengan luas keseluruhan 694,96 km. Kota Padang secara geigrafis merupakan perpaduan daratan rendah dan perbukitan



serta aliran sungai dan pulau-pulau. Data pemerintah Kota Padang kondisi Geologis kota Padang yang terletak diantara pertemuan lempeng Indo-Australia dan Eurasia serta jalur patahan sembak, terletak dipantai Barat Samudra Hindia dan memiliki Morfologi yang kompleks, menyebabkan potensi tinggi terjadi bencana alam (BPS Kota Padang, 2016)

Salah satu yang terkena dampak dari bencana yaitu fasilitas umum termasuk sekolah, kejadian gempa yang tidak dapat diprediksi kapan waktunya bisa saja terjadi waktu jam sekolah, dalam hal ini siswa khususnya anak-anak sekolah yang sangat rentan terdampak jika bencana terjadi saat jam Sekolah. faktor penentu tingkat keselamatan akibat bencana alam di Sekolah adalah hal kunci untuk diperhatikan mengingat bencana bisa datang kapan saja, respon siswa yang secara langsung merespon ketika terjadi bencana alam menentukan keselamatan, kesiapsiagaan melalui pelatihan dan edukasi menjadi hal penting dalam bagian preventif siswa sebelum terjadinya bencana.

Konseling kesehatan di Sekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan konseling kesehatan sekolah adalah mengubah perilaku anak kearah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal.

## HASIL PENELITIAN

### 4.1 Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik pada penelitian ini menggambarkan distribusi

Bedasarkan survei awal peneliti dari hasil wawancara pernah terjadi gempa saat pembelajaran berlangsung dan siswa panik dan ketakutan. Karena siswa mengatakan sebelumnya belum pernah mendapatkan pembelajaran tentang mitigasi bencana gempa bumi disekolah. Bangunan sekolah terlihat ada retak bekas di beberapa sisi dinding. Tujuan dari penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh Konseling terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan *quasi experimental design* dengan *one group pretest –post pretest design*. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi berupa konseling tentang mitigasi bencana, sebelum dan sesudah intervensi diberikan questioner berupa pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi dengan questioner yang sama. (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengolahan data, data dikumpulkan melalui pengecekan isian lembar observasi apakah lembar observasi sudah terisi lengkap, relevan dan konsisten. Editing dilakukan secara manual, dimana pengolahannya meliputi pengecekan lembar observasi. setelah data terkumpul peneliti melakukan pengkodean, entri data, tabulasi dan cleaning. Teknik analisa data, hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisa Univariat, dan analisa Bivariat (Notoatmodjo, 2012).

responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Hasil data karakteristik responden didapatkan sebagai berikut :



## 4.1.1 Umur Responden

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Rata-rata Umur Responden Yang Mengikuti Konsling**  
**Tentang mitigasi bencana gempa terhadap siswa**  
**Di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

| Umur (Tahun) | Mean | Std. Deviation | Min – Max |
|--------------|------|----------------|-----------|
|              | 9,20 | 1,751          | 7 – 12    |

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa umur rata-rata responden adalah 9,20 Tahun, umur terendah 7 tahun dan umur yang tertinggi 12 Tahun.

## 4.1.2 Jenis Kelamin

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Rata-rata Jenis Kelamin**  
**Yang Mengikuti Konsling Tentang mitigasi bencana gempa**  
**terhadap siswa Di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

| Jenis Kelamin | F         | %            |
|---------------|-----------|--------------|
| Laki-Laki     | 4         | 40           |
| Perempuan     | 6         | 60           |
| <b>Jumlah</b> | <b>10</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan gambar 4.2 diatas dari 10 orang responden (100 %), terdapat responden berjenis kelamin laki laki 4 orang (40,0 %) dan berjenis kelamin perempuan 6 orang (60,0%).

## 4.1.3 Kelas

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Rata-rata Jenis Kelas Responden**  
**Yang Mengikuti Konsling Tentang mitigasi bencana gempa**  
**terhadap siswa Di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

| Kelas | Frekuensi | Persen (%) |
|-------|-----------|------------|
| 2     | 2         | 20,0%      |
| 3     | 1         | 10,0%      |
| 4     | 3         | 30,0%      |
| 5     | 4         | 40,0%      |
| TOTAL | 10        | 100.0 %    |

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat, dari 10 responden, diketahui responden memiliki tingkat pendidikan Kelas 2 sebanyak 2 orang (20,0 %), Kelas 3 Sebanyak 1 orang (10,0 %), Kelas 4 Sebanyak 3 orang (30,0 %), dan Kelas 5 sebanyak 4 orang (40,0%).

## 4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini tentang pengaruh konseling terhadap peningkatan

pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa terhadap siswa Di SDN



50 Kuranji Padang dengan jumlah 10 responden.

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau

variable apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas Tentang Mitigasi Bencana gempa terhadap Siswa Sebelum dan Sesudah dilakukan Konseling di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

|           | Kolmogorov-Smirnov |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|--------------------|----|------|--------------|----|------|
|           | Statistic          | Df | Sig. | Statistik    | Df | Sig. |
| Total pre | .324               | 10 | .004 | .794         | 10 | .012 |
| Total pos | .272               | 10 | .035 | .802         | 10 | .015 |

Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan nilai sig untuk nilai pre test 0.012 dan untuk post test sebesar 0,015 artinya sebaran data tidak normal dimana  $p < 0,015$  ( $p < 0.05$ ) maka uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Wilcoxon*.

Untuk mengetahui perbedaan dan selisih nilai rata-rata pengetahuan siswa pre test dan post test dilakukan uji *Wilcoxon* (Uji *Non Parametrik*), maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

#### 4.2.1 Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden Sebelum di berikan Konseling

**Tabel 4.4**

**Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden tentang mitigasi bencana gempa terhadap siswa Di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

| Variabel | Mean | Std. Deviasi | Std. Error | N  |
|----------|------|--------------|------------|----|
| Pre      | 5,20 | 0,632        | 0.200      | 10 |

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan Siswa tentang mitigasi bencana gempa sebelum

dilakukanya konseling adalah 5,20 dengan standar deviasi 0,632 dan standar eror 0,200, hasil uji statistik didapatkan P 0,012.

#### 4.2.2 Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden Setelah di berikan Konseling

**Tabel 4.5**

**Nilai Rata-rata Pengetahuan Responden tentang mitigasi bencana gempa terhadap siswa Di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

| Variabel | Mean | Std. Deviasi | Std. Error | N  |
|----------|------|--------------|------------|----|
| Post     | 8,30 | 0,675        | 0,213      | 10 |

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa sesudah

dilakukanya konseling adalah 8,30 dengan standar deviasi 0,675 dan standar eror 0,213, hasil uji statistik di dapatkan P 0,015



### 4.2.3 Pengaruh Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa sebelum dan sesudah di berikannya konseling.

Tabel 4.6

Pengaruh Konseling terhadap pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa di SDN 50 Kuranji Kota Padang

| Variable                | Konseling |       |    |       | P     | Asymp. Sig. (2-tailed) |
|-------------------------|-----------|-------|----|-------|-------|------------------------|
|                         | Mean      | SD    | N  | SE    |       |                        |
| Pengetahuan Post – Test | 5,20      | 0,632 | 10 | 0,200 | 0,012 | 0.005                  |
| Pengetahuan Pre – Test  | 8,30      | 0,675 |    | 0,213 |       |                        |
| Selisih                 |           |       |    | 3,1   |       |                        |

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan perbedaan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukannya perlakuan dengan metode konseling, nilai rata-rata yang didapat sebelum dilakukannya perlakuan adalah 0,632 dan setelah dilakukannya perlakuan yaitu

0,675 dengan selisih rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* adalah 3,1. Nilai *p value* (*Asymp. Sig. 2-tailed*) adalah 0.005 kecil dari 0.05 yang artinya ada pengaruh konseling terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa di SDN 50 Kuranji Kota Padang

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Konseling

Bedasarkan data hasil penelitian terhadap 10 orang responden di SDN 50 Kuranji Kota Padang sebelum dilakukan konseling rata-rata pengetahuannya 5,20 nilai rata-rata rendah karna banyak responden yang tidak mengetahui tentang mitigasi bencana gempa. Sejalan dengan hasil penelitian Emira (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang kesiap siagaan bencana gempa bumi hasil penelitiannya menunjukkan rata rata pengetahuan pre test 4,4 dan post tes 6,9 uji statistic menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesiap siagaan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa dengan pvalue(0,001)

Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan suatu objek tertentu. Pengindraan ini terjadi melalui panca indra penglihatan,

pendengaran, penciuman, raba dan rasa. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Dan suatu informasi dapat diperoleh dari orang tua, guru, dan media masa ataupun media cetak.

### Pengetahuan Responden Setelah Dilakukan Konseling

Bedasarkan data dari hasil penelitian terhadap 10 orang responden di SDN 50 Kuranji Kota Padang sesudah dilakukan konseling terjadinya peningkatan rata-rata pengetahuan dari 5,20 menjadi 8,30. meningkatnya pengetahuan responden karena sudah diberikan konseling tentang mitigasi bencana gempa oleh peneliti.

Sejalan dengan penelitian pudji hastuti (2010) tentang pengaruh pendidikan mitigasi bencana di SD 2 Makasar yang dilakukan terhadap 62 responden diketahui adanya peningkatan pengetahuan siswa terhadap mitihasi bencana, sebelum diberikan konseling nilai rata rata sebanyak 59,7% dan setelah diberikan perlakuan



meningkat menjadi 75,8% dengan p value 0,023.

Peneliti berasumsi peningkatan pengetahuan terjadi karena klien telah mengetahui dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti tentang mitigasi bencana gempa dengan metode konseling telah dilakukan. Selain itu, keefektifan konseling yang dilakukan ditunjang dengan peran peneliti dalam melakukan promosi kesehatan menggunakan metode konseling, kepercayaan klien kepada konselor dan keterampilan dan penampilan konselor yang baik akan membuat klien percaya kepada konselor di sertai dengan sikap serius, empati dan ingin rasa ingin menolong konselor dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi klien.

Selain itu, peningkatan pengetahuan juga di tunjang dengan penggunaan media promosi kesahatan yang tepat seperti poster yang menarik yang mudah dimengerti. Disamping itu konseling/pemberian edukasi kesehatan secara *face to face* juga jarang dilakukan di Poliklinik tersebut, dengan demikian pengetahuan keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat akan lebih efektif dan mengalami peningkatan yang signifikan dengan dilakukannya pemberian informasi kesehatan dengan menggunakan metode konseling pada keluarga pasien jiwa tentang kepatuhan minum obat.

### **Pengaruh Promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang mitigasi bencana gempa di SDN 50 Kuranji Kota Padang**

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil bahwa nilai P 0,015 ( $p < 0,005$ ) maka dapat disimpulkan bahwa konseling berpengaruh sangat baik pada tingkat pengetahuan responden tentang mitigasi bencana gempa yang di lakukan oleh peneliti.

Sejalan dengan hasil penelitian Prayitno (2015) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan metode konseling

mengenai mitigasi bencana alam: gempa bumi terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 4 SDN Cibogio Lembang kabupaten bandung barat mengatakan bahwa adanya pengaruh tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan konseling mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi dengan nilai pvalue(0,000).

Notoatmodjo, (2012) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap sesuatu objek tertentu. Pengindraan, pendengaraan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting membentuk tindakan seseorang.

Dari analisis hasil perbandingan mean range antara *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan, peneliti berpendapat peningkatan pengetahuan responden tersebut terjadi karena konseling yang dilakukan secara terstruktur dan menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab dengan membina hubungan saling percaya antara responden dengan peneliti. Sebelum dilakukannya konseling terlebih dahulu peneliti membuat panduan pelaksanaan konseling, dalam panduan ini peneliti menyusun tujuan, materi, dan waktu pelaksanaan konseling .

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oloeh Notoatmodjo, 2010 mengatakan promosi kesehatan akan berhasil bila pesan (*massage*) yang ingin disampaikan kepada komunikan disusun dengan terencana dan terstruktur, efektif dan efesien dengan pemilihan metode yang tepat.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 10 orang siswa tentang “Pengaruh Konseling Terhadap Peningkatan Pengetahuan siswa Tentang mitigasi bencana gempa di SDN 50 Kuranji Kota



Padang” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang Mitigasi bencana gempa sebelum dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode konseling adalah (5,20)
2. Rata-rata nilai pengetahuan siswa tentang Mitigasi bencana gempa setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan metode konseling adalah (8,30)
3. Ada pengaruh promosi kesehatan memakai metode konseling terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang Mitigasi bencana gempa di SDN 50 Kuranji Kota Padang

## SARAN

### Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peneliti dalam bidang penelitian, khususnya tentang Pengaruh Konseling terhadap Mitigasi bencana gempa bumi, Sehingga ilmu yang peneliti dapatkan di bangku perkuliahan dapat diaplikasikan di lapangan.

### Bagi Responden

Diharapkan kepada siswa agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang mitigasi bencana gempa yang benar sehingga dapat meminimalisir dampak apabila terjadi gempa dilingkungan sekolah.

### Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan data dasar dan data pendukung bagi peneliti berikutnya yang mengarah kepada Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Metode Konseling terhadap mitigasi bencana gempa bumi

### Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk

pengembangan penelitian serta menambah wawasan siswa khususnya dalam bidang promosi kesehatan sebagai perwujudan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemberian informasi kesehatan yang dibutuhkan Remaja tentang mitigasi bencana gempa bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adina N., Agussabti & Hermansyah. 2014 *Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana gunung api seulawahagan* di wilayah kecamatan sare kabupaten aceh besar .
- Afifah v.A., Istichoma, priyantari w. 2014 *pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi terhadap pengetahuan siswa di sdn patalan.*
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (28 Mei 2012). *Daya Lenteng Masyarakat Bantul, Refleksi Gempa Bumi 2006* Silam. <http://bnpb.go.id>. Diunduh 10 Oktober 2019
- Indah, L.K., Triatmodjo, B., & Triatmadja, R. (2008). *Evaluasi Sistem Mitigasi Penanganan Bencana Gempabumi Di Kecamatan Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.* Journal Civil Engineering Forum Teknik Sipil, Vol 18
- LIPI. (2018). *Pulau Jawa Bakal Diguncang Gempa Hebat*, Ini Penjelasan Pakar PVMBG dalam daerah.sindonews.com
- Nawangsih, E. (2014). *Play Therapy Untuk anak-anak Korban Bencana Alam Yang Mengalami Trauma* (Post Traumatic Stress



- Disorder/PTSD). *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 1
- Nirwana, Herman. 2012. *Konseling Trauma Pasca Bencana. E-Campus IAIN Batusangkar.*[8]Prihantoro, E. (2009). *Sains & Teknologi 2: Budaya Siaga Bencana*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metedologi Penelitian kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana gunung api*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Safaria, T. (2006). *Penerapan Psycho-social Structured Activities (PSSA) untuk Menangani DampakPsikologis pada Anak-Anak Pengungsi Merapi* (Sebuah pendekatan kualitatif). Proceeding Seminar Nasional Penanganan Trauma Psikologis Berbasis Keluarga dan Komunitas. Semarang, 11-12 November 2006. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Soemantri, H. (2012). *Strategi Pengarasutamaan Pengurangan Resiko Bencana Di Sekolah*. Makalah disajikan dalam Rapat Koordinasi Tim Pengembangan Kurikulum Propinsi dan Kabupaten/Kota Se Indonesia, Tim Pusat Krisis Fakultas Psikologi UI. (2006). *Pentingnya Dukungan Psikososial Bagi Penyintas dan Perawatan Diri Bagi Pekerja Kemanusiaan*. Proceedings Seminar Nasional PenangananTrauma Psikologis Berbasis Keluarga & Komunitas. Semarang, 11-12 November 2006. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- User, kim ,dkk.2010.*Disaster nursing :Adescriptive surveyof Australian undergraduate nursingcurricula*. Australasian Emergen cy nursing joyurnal.
- Widya,Lestari,Dkk.2017.*Sistem Peringatan Berencana Dan Mobilisasi Sumber Daya Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Tsunami*.Aceh : Vol VIII.
- Yani, Ahmad. (2010). *Pengembangan Pusat Pelatihan dan Simulasi Kejadian Bencana Alam untuk Pendidikan Kebencanaan Nasional*. *Jurnal Geografi GEA*. Vol 10, No. 1. Permendagri No 33 tahun 2006.